

BAB I

PENDAHULUAN

Setiap Wanita di dunia akan mengalami proses persalinan, Dimana masa ini merupakan keadaan yang dinantikan oleh seorang calon ibu. Masa nifas merupakan masa pemulihan yang dilalui oleh setiap wanita setelah melahirkan. Pada masa tersebut dapat terjadi komplikasi persalinan baik secara langsung maupun tidak langsung. Masa nifas ini berlangsung sejak plasenta lahir sampai dengan 6 minggu setelah kelahiran atau 42 hari setelah kelahiran. Namun, pada prosesnya robekan perineum dapat terjadi dan tidak dapat dihindari saat melahirkan, Luka perineum merupakan robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Sehingga Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidak nyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi, dan mempercepat penyembuhan. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan perawatan vulva (Aprita & Husanah, 2022). Apabila luka tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan Infeksi post partum yang merupakan komplikasi pada masa nifas yang disebabkan adanya luka pada jalan lahir seperti perineum, servik dan juga luka bekas implantasi plasenta. Perlukaan pada perineum dan servik bisa terjadi dikarenakan ibu bersalin sebelum pembukaan lengkap sudah dipimpin mengejan, bayi besar dan episiotomi. (Syalfina et al., 2021).

Pada tahun 2020 di ketahui di Indonesia angka kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di alami oleh 83% ibu melahirkan pervaginam, ditemukan dari total 3.791 ibu yang melahirkan spontan pervaginam, 63% ibu mendapatkan jahitan perineum yaitu 42% karena episiotomi dan 38% karena robekan spontan (Kemenkes, 2021). Di provinsi Lampung ruptur perineum yang dialami ibu bersalin dengan perdarahan sebanyak 7%, infeksi luka jahitan sebanyak 5%. (Dinkes Prov Lampung, 2020). Sehingga Rupture perineum yang tidak ditangani dengan tepat dapat menghambatnya menyembuhkan luka dan menyebabkan infeksi. Efek yang terjadi Ketika Penyembuhan luka yang tertunda dapat menimbulkan rasa tidak nyaman seperti rasa nyeri dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menyebabkan banyak masalah, misalnya pengeluaran lochia yang tidak lancar dan kematian pasca kehamilan (Kurniawan et al., 2020).

Perawatan perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyetatkan daerah antara paha dan dibatasi vulva dan anus pada ibu dalam masa kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil (Sartika, 2021). Melakukan perawatan luka pada perineum maka akan mempercepat proses penyembuhan luka perineum karena robekan yang terjadi beresiko mengalami infeksi jika kurangnya pengetahuan perawatan perineum, contohnya seperti tidak membersihkan tangan terlebih dahulu terutama sebelum membersihkan alat genitalia, tidak mengeringkan alat genitalia setelah BAK maupun BAB, serta kekeliruan saat melakukan cebok tidak dengan cara yang benar sesuai dengan yang di ajarkan yaitu dari depan ke belakang untuk menjaga kebersihan diri ataupun personal hygiene. Pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukam dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan non farmakologis menggunakan bahan alami seperti daun sirih, ramuan kunyit asam, daun binahong dll, yang telah terbukti memiliki komponen kimia yang dapat membunuh bakteri *Staphylococcus aureus* dan jamur *Candida Albicans* yang dapat mempercepat proses penyembuhan (Rusana et al., 2023). Penggunaan daun sirih sebagai obat untuk mempercepat penyembuhan luka perineum karena daun sirih mengandung Flavonoid, Alkaloid , Tanin, Karvakrol, Eugenol, Saponin, Polifenol, Minyak atsiri yang mengandung chavicol dan chavibetol yaitu senyawa yang mempunyai khasiat antiseptic di duga erat sebagai penghambat pertumbuhan bakteri pada luka (Aprita & Husanah, 2022).

Salah satu peran Bidan untuk mendukung dalam upaya ini adalah melalui penggunaan media. Media memiliki peran penting dalam membuat pesan menjadi lebih mudah dipahami dan menarik. Buku saku menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh bidan untuk memberikan asuhan dan pelayanan berupa Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat. Buku saku dalam upaya promosi kesehatan memiliki peran yang sangat penting karena dapat mengklarifikasi informasi dengan lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifah yang menyatakan bahwa materi yang disampaikan melalui buku saku dapat berfungsi dengan efektif, baik itu melalui penyampaian lisan maupun tertulis (Saifah et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Subrata, 2023). Mengenai efektivitas promosi kesehatan media buku saku tentang perawatan luka perinium, di dapatkan hasil promosi kesehatan media buku saku sangat efektif terhadap pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam perawatan luka perineum di TPMB windy asmaningrum di tanah abang jakarta pusat.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk membuat luaran untuk meningkatkan promosi kesehatan berupa buku saku yang berjudul “Manfaat Daun Sirih untuk Penyembuhan Luka Robekan Perineum pada Ibu Nifas ”. Tujuan dari menciptakan media edukasi berupa buku saku ini supaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu nifas untuk melakukan penanganan luka robekan perinium sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka.